

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, *LIFESTYLE*, DAN *FINANCIAL ATTITUDE* TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN PENGGUNA SHOPEE PAYLATER

Oleh:

¹Wulanda Indah Safitri, ²Novi Susyani

^{1,2}Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Achmad Yani
Jl. Terusan Jend. Sudirman, Cibeber, Kec. Cimahi Selatan, Kota Cimahi, Jawa Barat 40531

e-mail : wulandaindah_21p089@mn.unjani.ac.id¹, novi.susyani855@lecture.unjani.ac.id²

ABSTRACT

The development of digital financial services such as Shopee Paylater has made it easier for students to engage in consumptive transactions, yet it raises concerns about their ability to manage personal finances effectively. This study aims to analyze the influence of financial literacy, Lifestyle, and Financial Attitude on financial management behavior among students of the Faculty of Economics and Business at Jenderal Achmad Yani University in Cimahi who actively use Shopee Paylater. The main research question is to what extent these three factors individually and simultaneously affect students' financial management behavior. A quantitative approach was applied using a survey method, with 150 respondents selected through convenience sampling. The analysis reveals that financial literacy and Financial Attitude have a positive influence on financial management, while Lifestyle has a negative impact. Furthermore, all three variables were found to have a significant simultaneous effect on students' financial management. These findings emphasize the importance of financial education and Lifestyle control in improving financial behavior. Future research is recommended to explore additional variables such as the influence of social media or peer environment on students' financial decision-making.

Keywords: Financial Literacy, Lifestyle, Financial Attitude, Financial Management, Shopee Paylater

ABSTRAK

Perkembangan layanan keuangan digital seperti Shopee Paylater telah mempermudah transaksi konsumtif di kalangan mahasiswa, namun menimbulkan kekhawatiran terhadap kemampuan pengelolaan keuangan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, *Lifestyle* dan *financial attitude* terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Achmad Yani Cimahi yang aktif menggunakan Shopee Paylater. Pertanyaan utama dalam studi ini adalah sejauh mana ketiga faktor tersebut memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa secara individual maupun simultan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 150 responden yang dipilih melalui teknik *convenience sampling*. Hasil analisis menunjukkan bahwa literasi keuangan dan *financial attitude* berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan, sedangkan *Lifestyle* berpengaruh negatif. Ketiganya juga terbukti secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Temuan ini memperkuat pentingnya edukasi finansial dan kontrol gaya hidup dalam memperbaiki perilaku pengelolaan keuangan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk

mengeksplorasi variabel lain seperti pengaruh media sosial atau lingkungan pertemanan terhadap keputusan keuangan mahasiswa.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, *Lifestyle*, *Financial Attitude*, Pengelolaan Keuangan, Shopee Paylater

PENDAHULUAN

Saat ini, kemajuan teknologi telah membawa perubahan yang signifikan dalam setiap aspek kehidupan masyarakat Indonesia. Dalam beberapa tahun terakhir, teknologi telah berkembang secara signifikan dan mengubah cara kita berkomunikasi, juga berinteraksi dengan orang lain. Salah satu contohnya adalah *financial technology* yang merupakan hasil langsung dari kemajuan teknologi. Salah satu inovasi *financial technology* yang populer saat ini adalah *paylater*, mekanismenya yaitu pengguna membeli produk terlebih dahulu dan membayar kemudian dengan mencicil hingga tanggal jatuh tempo. Dari sekian banyaknya aplikasi berbelanja *online*, salah satunya adalah Shopee yang menyediakan layanan *paylater*. Dimana Shopee ini adalah platform *e-commerce* yang banyak dikunjungi dan mudah diakses melalui *smartphone*. Selain mudah, *paylater* tidak membutuhkan jaminan khusus, sehingga fitur ini banyak peminatnya. Ini menjadi alasan kenapa Shopee *paylater* sangat populer dikalangan masyarakat terutama dikalangan mahasiswa, mereka terbantu dengan adanya perkembangan teknologi dengan sistem “bayar nanti” mereka dapat memuaskan keinginan dan kebutuhan pada suatu produk tetapi uang yang mereka miliki masih belum cukup (Amri, et al., 2023).

Menurut (Muhammad, 2023) penggunaan Shopee *paylater* mencapai 89% sepanjang tahun 2023, menjadikannya layanan paling diminati pada periode tersebut. Fenomena ini menggambarkan kepercayaan konsumen pada *paylater*, terutama dari Shopee karena keamanan dan kemudahannya. Layanan ini juga dianggap solusi bagi sebagian masyarakat yang mengalami tantangan keuangan saat ini. Hal ini terjadi pada seorang wanita melalui media sosial pribadinya, ia mengunggah besarnya tagihan *paylater* yang harus dibayarkan sebesar 17 juta rupiah dalam waktu satu tahun. Tergiuir dengan adanya fasilitas kredit atau *paylater* yang ditawarkan ia mengaku menjadi kalap untuk berbelanja online, karena hal ini pula ia mengaku dilanda kepanikan hingga selalu menangis melihat tagihan pembayaran tersebut (Ayuningtyas, 2021)

Pengelolaan keuangan yang buruk ditandai dengan kurangnya minat untuk berinvestasi, menabung, merencanakan masa depan dan memiliki dana darurat (Siswanti, 2020). Ketika mahasiswa mulai memasuki perguruan tinggi, mahasiswa memasuki era peralihan finansial dari bergantung pada orang tua menjadi pribadi yang memiliki kendali dalam mengelola keuangan dan membuat keputusan finansial tanpa diawasi oleh orang tua. Mereka akan mampu memahami masalah-masalah baru, baik yang berhubungan dengan keuangan maupun tidak, permasalahan yang dapat dialami oleh mahasiswa dapat disebabkan oleh uang kiriman dari orang tua atau uang saku bulanan yang terbatas, pendapatan yang kurang, dan gaya hidup yang konsumtif. Sehingga mereka mengalami kesulitan keuangan karena memiliki pengelolaan keuangan yang buruk (Widiawati, 2020).

Menurut otoritas jasa keuangan (OJK, 2017) literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Terkadang, kesalahan dalam pengelolaan keuangan bukan hanya karena tingkat penghasilan dari setiap individu, melainkan pada kurangnya pemahaman seseorang dalam mengalokasikan penghasilan setiap individu serta kecenderungan gaya hidup yang berlebihan (S. F. Wahyuni, et al., 2023). Hasil dari Survei Literasi dan Inklusi Keuangan

Nasional (SNLIK) ketiga yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2022 mengungkapkan bahwa Indeks Literasi Keuangan mencapai 49,68%, menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan hasil survei tahun 2019 yang hanya mencapai 38,03%. Hal ini menunjukkan peningkatan literasi keuangan di masyarakat sebesar 11,65%, artinya pemahaman pengetahuan keuangan masyarakat baik. Penggunaan *paylater* dengan diiringi pemahaman tentang literasi keuangan akan mencegah terjadinya perilaku konsumtif ataupun masalah keuangan lainnya pada mahasiswa. Seseorang yang memiliki pemahaman tentang literasi keuangan akan menjadi lebih teliti dalam mengelola keuangan mereka dan dapat membuat keputusan yang bijak ketika membeli barang dan jasa (Manik & Bukhori, 2019).

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu (Pradiningtyas & Lukiastuti, 2019) juga menunjukkan pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Sedangkan (Gunawan, et al. 2020) menyatakan bahwa literasi keuangan tidak memberikan kontribusi secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.

Faktor selanjutnya yaitu *Lifestyle* atau gaya hidup, (Kusnandar & Kurniawan 2020) berpendapat bahwa gaya hidup adalah salah satu indikator yang mempengaruhi perilaku seseorang, masyarakat mulai beradaptasi dan mengikuti gaya hidup di negara-negara maju. Kehidupan modern telah mendidik orang tak sekedar berusaha memenuhi kebutuhan, tetapi juga berusaha memenuhi gejolak keinginan, banyak orang yang membeli suatu barang yang bukan kebutuhannya, melainkan hanya untuk memenuhi keinginan membeli produk tersebut. Seiring dengan perubahan gaya hidup yang dialami oleh masyarakat, memberikan pengaruh pada perilaku masyarakat khususnya perilaku konsumtif dalam berbelanja online. Dalam semua aspek kehidupan, tentunya kita menginginkan kemudahan, kenyamanan dan kecepatan, seperti gaya hidup mahasiswa saat ini sudah menjadi hal yang sulit dihindari. Mahasiswa biasanya tidak berbelanja secara online atau offline karena kebutuhan, tetapi karena kepuasan pribadi dan tujuan menjalani gaya hidup tertentu, yang pada akhirnya dapat menyebabkan perilaku boros. Oleh karena itu, gaya hidup seseorang dapat memengaruhi keputusan mereka tentang mengelola keuangan. Orang yang pandai mengatur keuangannya tidak akan menghadapi masalah di masa depan, mereka lebih cenderung berperilaku bijak dan memprioritaskan kebutuhan mereka daripada hal lain (Gunawan, et al., 2020).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu oleh (Kartawinata, et al. 2021) & (Dewi, et al. 2021) menyatakan bahwa terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara *Lifestyle* atau gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Didukung juga oleh penelitian (Yusuf, et al. 2023) bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan pribadi.

Selain gaya hidup, faktor lain yang mempengaruhi pengelolaan keuangan adalah *Financial Attitude* atau sikap keuangan menjadi salah satu indikator keberhasilan atau kegagalan pengelolaan keuangan, sehingga mereka memiliki keyakinan dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat. *Financial Attitude* diartikan sebagai keadaan dimana pikiran, pendapat serta penilaian individu tentang keuangan (Tampubolon & Rahmadani, 2022). Seorang mahasiswa yang memiliki pengetahuan yang cukup baik tentang situasi finansialnya dan dapat mengelola uangnya dengan bijak menunjukkan adanya sikap keuangan yang positif. Dengan pengaturan keuangan yang baik, mahasiswa tersebut akan cenderung menghindari perilaku berlebihan. Mengingat bahwa kebutuhan dan keinginan manusia bersifat tak terbatas, hal ini dapat berpengaruh pada perilaku keuangan. Perilaku keuangan dapat dijelaskan sebagai tindakan seseorang dalam mengatur urusan keuangannya (Sri & Wiyanto, 2020)

Didukung oleh penelitian (Asih & Khafid, 2020) sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Namun berbeda dengan hasil

penelitian (Gahagho, et al. 2021) bahwa sikap keuangan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Berdasarkan fenomena yang ada dan kesenjangan penelitian (*research gap*) terkait faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan, penulis tertarik untuk mengkaji dan menggali informasi lebih dalam lagi terkait pokok pembahasan. Sehingga penulis memutuskan untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan, *Lifestyle*, dan *Financial Attitude* terhadap Pengelolaan Keuangan Pengguna Shopee Paylater”.

TINJAUAN PUSTAKA

Theory Of Planned Behavior (TPB)

Theory Of Planned Behavior (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen (1991) Adalah teori psikologi yang menghubungkan keyakinan dengan perilaku. Teori ini menjelaskan bahwa sikap seseorang terhadap suatu perilaku, ditambah dengan norma-norma subjektif yang ada dan persepsi mengenai control terhadap perilaku, dapat mempengaruhi niat seseorang untuk melakukan perilaku tertentu. *Theory of planned behavior* dikembangkan untuk menjelaskan perilaku tentang penggunaan teknologi dalam layanan dan produk.

Financial Technology

Menurut Bank Indonesia (2018), *financial technology* merupakan hasil gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi yang akhirnya mengubah model bisnis dari konvensional menjadi moderat, yang awalnya dalam membayar harus bertatap-muka dan membawa sejumlah uang kas, kini dapat melakukan transaksi jarak jauh dengan melakukan pembayaran yang dapat dilakukan dalam hitungan detik saja. *Financial technology* muncul seiring perubahan gaya hidup masyarakat yang saat ini didominasi oleh pengguna teknologi informasi tuntutan hidup yang serba cepat. Dari pengertian yang ditampilkan di atas, dapat disimpulkan bahwa *financial technology* mengacu pada layanan yang menawarkan produk keuangan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi terkini (Nofalia, 2019).

Shopee Paylater

Salah satu inovasi *financial technology* populer saat ini adalah *paylater*, mekanismenya yaitu pengguna membeli produk terlebih dahulu dan membayar kemudian dengan mencicil hingga tanggal jatuh tempo. Dari sekian banyaknya aplikasi berbelanja online, salah satunya adalah Shopee yang menyediakan layanan *paylater*. Dimana Shopee ini adalah platform *e-commerce* yang banyak dikunjungi dan mudah diakses melalui smartphone dimana saja dan kapan saja. Selain mudah, *paylater* tidak membutuhkan jaminan khusus, sehingga fitur ini banyak peminatnya. Ini menjadi alasan kenapa Shopee *paylater* sangat populer dikalangan masyarakat terutama dikalangan mahasiswa. Fenomena ini menarik perhatian banyak orang karena memberikan kemudahan akses tanpa harus memiliki dana tunai di saat itu.

Pengelolaan Keuangan

Manajemen keuangan pribadi merupakan seni dan ilmu yang diterapkan untuk mengelola sumber daya (uang) dari individu, keluarga maupun perusahaan. Pengelolaan keuangan pribadi juga membutuhkan gaya hidup yang memiliki prioritas, pada dasarnya kekuatan dari prioritas (*the power of priority*) berpengaruh pada seberapa disiplin seseorang dalam mengelola keuangannya. Membahas mengenai kedisiplinan berarti secara suka rela mengikuti aturan dan mampu beradaptasi dengan perubahan, maka berdasarkan

pernyataan ini, disiplin merupakan bagian dari pengendalian diri (*self control*). Hal ini didasarkan pada mengapa keberhasilan atau kegagalan seseorang juga dipengaruhi oleh pengendalian diri. (Rumianti & Launtu, 2022)

Literasi Keuangan

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2017) literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan Masyarakat.

Lifestyle

Lifestyle atau gaya hidup menggambarkan “keseluruhan diri seseorang” yang berinteraksi dengan lingkungannya. Gaya hidup merupakan pola hidup seseorang yang dinyatakan dalam kegiatan, minat, dan pendapatannya dalam membelanjakan uangnya dan mengalokasikan waktu yang dimilikinya. Gaya hidup dibentuk melalui interaksi sosial. Gaya hidup adalah cara yang ditempuh seseorang dalam menjalani hidupnya yang meliputi aktivitas, minat, sikap, konsumsi dan harapan (Gunawan, et al. 2020).

Financial Attitude

Financial Attitude atau sikap keuangan bagian dari kontrol diri yang mempengaruhi niat seseorang dalam berperilaku, dimana keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan pribadi yang diterapkan dapat membentuk sikap keuangan. Sikap keuangan juga dapat diartikan sebagai penerapan prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya keuangan yang tepat (Humaira & Sagoro, 2018).

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan

Sesuai dengan *Theory of Planned Behavior*, maka pengelolaan keuangan harus didasarkan atas komponen dasar yaitu sikap terhadap perilaku yang merupakan pertimbangan atas perilaku melalui proses pengetahuan yakni literasi keuangan. Peningkatan literasi keuangan pada remaja dapat mengurangi perilaku konsumsi individu tersebut, begitupun terhadap penggunaan *shopee paylater*. Dengan memiliki literasi keuangan, seseorang akan mampu mengelola keuangan mereka secara efektif, seseorang dengan literasi keuangan yang tinggi akan bertindak sebagai konsumen yang cerdas dengan menimbang dengan cermat pro dan kontra sebelum membeli atau menggunakan sesuatu. Seseorang dengan literasi keuangan yang baik akan tahu tujuan yang ingin dicapai, dan memanfaatkan pengelolaan sumber daya keuangan secara optimal untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan mengoptimalkan pengelolaan keuangan pribadi, maka individu secara bertanggung jawab mampu merencanakan dan mewujudkan masa depannya. Hal ini dibuktikan dengan penelitian (Napitupulu et al., 2021) literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, serta selaras dengan penelitian (Natalia et al., 2019) bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan maka pengelolaan keuangan juga akan semakin baik. Sebaliknya jika tingkat literasi keuangan semakin rendah, maka tingkat pengelolaan keuangan akan semakin buruk.

H1 : Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan

Pengaruh *Lifestyle* Terhadap Pengelolaan Keuangan

Dalam teori ini, komponen dasar selanjutnya yang mempengaruhi niat seseorang terhadap perilaku adalah norma subjektif, didasarkan atas pengaruh faktor lingkungan yaitu gaya hidup. *Lifestyle* atau gaya hidup dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengelola keuangannya, mayoritas orang membeli atas dasar keinginan daripada kebutuhan. Banyak para remaja dan mahasiswa rela mengeluarkan uang untuk memenuhi kebutuhan interaksi sosial atau pergaulan, dan dapat mengikuti tren *fashion* anak muda masa kini tersebut tanpa memikirkan manfaatnya. Mereka lebih cenderung membeli barang karena keinginan dan kesenangan, bukan karena kebutuhan. Hal ini dikarenakan mereka masih belum mengerti dan belum memahami tentang sejauh mana pengetahuan dan perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadinya (Rumianti & Launtu, 2022). Hal ini didukung oleh penelitian (Gunawan, et al. 2020) gaya hidup berpengaruh negatif terhadap pengelolaan keuangan, serta penelitian (Listiyani, dkk. 2021) bahwa gaya hidup berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan semakin tinggi gaya hidup individu maka semakin tidak baik perilaku keuangannya. Hal ini dikarenakan gaya hidup menimbulkan sifat konsumtif yang dapat mengakibatkan seseorang berbelanja secara hedon tanpa memikirkan pengeluaran yang digunakan untuk berbelanja, hal tersebut dapat memicu seseorang untuk berhutang hanya karena ingin memenuhi keinginan berbelanja. Permasalahan tersebut dapat mengakibatkan pengelolaan keuangan seseorang menjadi buruk.

H2 : *Lifestyle* berpengaruh negatif terhadap pengelolaan keuangan

Pengaruh *Financial Attitude* Terhadap Pengelolaan Keuangan

Financial Attitude atau sikap keuangan bagian dari kontrol diri yang mempengaruhi niat seseorang dalam berperilaku, dimana keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan pribadi yang diterapkan dapat membentuk sikap keuangan. Optimalisasi sikap sangat diperlukan dalam meningkatkan perilaku yang bijak pada pengelolaan keuangan, terutama pada peningkatan kemampuan keuangan masa depan. Sikap keuangan yang tidak baik dapat memunculkan sifat dan perilaku keserakahan terlebih jika digunakan secara sembarangan, mahasiswa juga dapat meningkatkan rutinitasnya untuk melakukan pencatatan atas pengeluaran, sehingga keuangan menjadi lebih terkendali untuk dapat membayar kewajiban dengan tepat waktu. Selain itu, mahasiswa perlu meningkatkan kemampuan keuangan masa depan dengan cara mengkonsultasikan kegiatan keuangannya pada orang tua, agar mahasiswa dapat lebih baik dalam mendayagunakan sumber keuangan untuk memenuhi kebutuhan pribadi. Hal ini dibuktikan dengan penelitian (Napitupulu, 2021) *financial attitude* berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan serta penelitian yang dilakukan oleh (Elviani & Irawan, 2023) menyatakan bahwa *financial attitude* atau sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Semakin tinggi sikap keuangan maka pengelolaan keuangan juga akan semakin baik. Sebaliknya jika sikap keuangan semakin rendah, maka sikap keuangan akan semakin buruk.

H3 : *Financial Attitude* berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini Adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Pengguna Shopee *Paylater*. Sampel diambil menggunakan teknik *Convenience Sampling* dengan kriteria responden Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Achmad Yani pengguna Shopee *Paylater* dan telah memiliki KTP (Kartu Tanda Penduduk), jumlah sampel pada penelitian ini

berjumlah 150 responden. Data di uji menggunakan SPSS, data yang telah terkumpul kemudian dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan analisis deskriptif dan asosiatif sehingga dapat menghasilkan kesimpulan hipotesis yang telah dirumuskan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara menyebarkan kuesioner kepada subjek penelitian yang kemudian akan dianalisis kuesioner yang disebar menyangkut pernyataan-pernyataan terkait variabel literasi keuangan, *lifestyle*, dan *financial attitude*. Kuesioner ini disebar secara daring menggunakan *Google Form*. Analisis data dilakukan menggunakan uji regresi berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis dengan menggunakan uji t (parsial) dan uji f (simultan), uji koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Literasi Keuangan	150	5	20	17.31	3.188
Lifestyle	150	3	15	6.67	2.618
Financial Attitude	150	5	20	17.19	2.995
Pengelolaan Keuangan	150	6	20	17.10	2.870
Valid N (listwise)	150				

1. Hasil pengujian uji deskriptif dengan sampel 150 penelitian menunjukkan bahwa variabel independent yang pertama yaitu nilai Literasi Keuangan memiliki nilai rata-rata (mean) 17.31 dan nilai standar deviasi sebesar 3.19, yang kedua *Lifestyle* dengan nilai rata-rata (mean) 6.67 dan nilai standar deviasi sebesar 2.62, dan yang ketiga *Financial Attitude* memiliki nilai rata-rata (mean) 17.19 dan nilai standar deviasi sebesar 3.00. Maka artinya, jika dilihat dari nilai standar deviasi lebih kecil atau kurang dari nilai rata-rata (mean) yang berarti bahwa Literasi Keuangan, *Lifestyle*, dan *Financial Attitude* memiliki data sebaran yang merata.
2. Hasil pengujian uji deskriptif dengan sampel 150 penelitian menunjukkan bahwa variabel dependent yaitu Pengelolaan Keuangan memiliki nilai rata-rata (mean) 17.10 dan nilai standar deviasi sebesar 2.87. Jika dilihat dari nilai standar deviasi lebih kecil atau kurang dari nilai rata-rata (mean) yang berarti bahwa Pengelolaan Keuangan memiliki data sebaran yang merata.

Uji Validitas

Tabel 2 Hasil Uji Validitas

Variabel	No. Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	X1.1	0.845	0.160	Valid
	X1.2	0.873	0.160	Valid
	X1.3	0.856	0.160	Valid
	X1.4	0.889	0.160	Valid
<i>Lifestyle</i> (X2)	X2.1	0.830	0.160	Valid
	X2.2	0.784	0.160	Valid
	X2.3	0.811	0.160	Valid
<i>Financial Attitude</i> (X3)	X3.1	0.808	0.160	Valid
	X3.2	0.900	0.160	Valid
	X3.3	0.826	0.160	Valid
	X3.4	0.887	0.160	Valid
Pengelolaan Keuangan (Y)	Y.1	0.820	0.160	Valid
	Y.2	0.845	0.160	Valid
	Y.3	0.854	0.160	Valid
	Y.4	0.847	0.160	Valid

Berdasarkan tabel diatas, menunjukan bahwa seluruh item dinyatakan valid, karena koefisien yang dihasilkan lebih besar dari 0.148. Sehingga tidak perlu mengganti atau menghapus pernyataan.

Uji Reliabilitas

Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0.888	Reliabel
<i>Lifestyle</i> (X2)	0.735	Reliabel
<i>Financial Attitude</i> (X3)	0.878	Reliabel
Pengelolaan Keuangan (Y)	0.862	Reliabel

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa seluruh variabel pernyataan mempunyai nilai yang bisa dikategorikan reliabilitas adalah dapat diterima karena lebih besar dari nilai cronbach'c alpha 0,6.

Uji normalitas

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		150
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.20729552
Most Extreme Differences	Absolute	.055
	Positive	.025
	Negative	-.055
Test Statistic		.055
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa niali p-value sebesar 0,200, dimana p-value lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 maka H_0 diterima. Hal tersebut menunjukan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.838	1.367		4.270	.000		
	Literasi	.358	.069	.397	5.153	.000	.204	4.909
	Keuangan							
	Lifestyle	-.194	.065	-.177	-2.964	.004	.340	2.943
	Financial Attitude	.370	.070	.386	5.294	.000	.228	4.393

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

- X1: Nilai tolerance sebesar $0,204 > 0,10$ dan Nilai VIF sebesar $4,909 < 10,00$, Maka tidak terjadi multikolinearitas
- X2; Nilai tolerance sebesar $0,340 > 0,10$ dan Nilai VIF sebesar $2,943 < 10,00$, Maka tidak terjadi multikolinearitas
- X3; Nilai tolerance sebesar $0,228 > 0,10$ dan Nilai VIF sebesar $4,393 < 10,00$, Maka tidak terjadi multikolinearitas

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.134	.781		2.735	.007
	Literasi Keuangan	-.011	.040	-.048	-.266	.791
	Lifestyle	-.027	.037	-.102	-.731	.466
	Financial Attitude	-.046	.040	-.197	-1.150	.252

a. Dependent Variable: Pengelola Keuangan

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa:

- X1; Nilai absolut residual sebesar $0.791 > 0.05$, Maka tidak mengandung heteroskedastisitas
- X2; Nilai absolut residual sebesar $0.466 > 0.05$, Maka tidak mengandung heteroskedastisitas
- X3; Nilai absolut residual sebesar $0.252 > 0.05$, Maka tidak mengandung heteroskedastisitas

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.838	1.367		4.270	.000		
	Literasi Keuangan	.358	.069	.397	5.153	.000	.204	4.909
	Lifestyle	-.194	.065	-.177	-2.964	.004	.340	2.943
	Financial Attitude	.370	.070	.386	5.294	.000	.228	4.393

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

Untuk menentukan persamaan regresi berganda dilakukan analisis koefisien regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3$$

$$Y = 5.838 + 0.358 X_1 - 0.194 X_2 + 0.370 X_3$$

Dimana:

X_1 = Literasi Keuangan

X_2 = *Lifestyle*

X_3 = *Financial Attitude*

Y = Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta memiliki nilai 5.838 artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independent dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independent bernilai 0% atau tidak mengalami perubahan, maka nilai pengelolaan keuangan adalah 5.838.

2. Nilai koefisien regresi literasi keuangan sebesar 0,358. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif antara variabel literasi keuangan dan pengelolaan keuangan. Artinya jika variabel literasi keuangan naik 1%, maka pengelolaan keuangan akan naik sebesar 0,358. Dengan asumsi variabel independent lainnya dianggap konstan.
3. Nilai koefisien regresi lifestyle sebesar -0,194. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif antara variabel lifestyle dan pengelolaan keuangan. Artinya jika variabel literasi keuangan naik 1%, maka pengelolaan keuangan akan naik sebesar -0,194. Dengan asumsi variabel independent lainnya dianggap konstan.
4. Nilai koefisien regresi *Financial Attitude* sebesar 0,370. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif antara variabel *Financial Attitude* dan pengelolaan keuangan. Artinya jika variabel literasi keuangan naik 1%, maka pengelolaan keuangan akan naik sebesar 0,370. Dengan asumsi variabel independent lainnya dianggap konstan.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 8 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.838	1.367		4.270	.000
	Literasi Keuangan	.358	.069	.397	5.153	.000
	Lifestyle	-.194	.065	-.177	-2.964	.004
	Financial Attitude	.370	.070	.386	5.294	.000

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

Hasil dari hipotesis penelitian secara parsial terhadap pengelolaan keuangan keuangan ditemukan bahwa variabel independen literasi keuangan, lifestyle, dan *Financial Attitude* memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ artinya literasi keuangan, *Lifestyle*, dan *Financial Attitude* berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

Nilai koefisien literasi keuangan, dan financial attitude yaitu 0.358, dan 0.370 artinya literasi keuangan, financial attitude memiliki arah hubungan yang positif, sedangkan nilai koefisien gaya hidup yaitu -0,194 yang berarti gaya hidup memiliki arah hubungan yang negatif.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Tabel 9 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1010.323	3	336.774	226.401	.000 ^b
	Residual	217.177	146	1.488		
	Total	1227.500	149			
a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan						
b. Predictors: (Constant), <i>Financial Attitude</i> , <i>Lifestyle</i> , Literasi Keuangan						

H₀ : Literasi keuangan, *Lifestyle & Financial Attitude* tidak berpengaruh secara simultan terhadap pengelolaan keuangan.

H_a : Literasi keuangan, *Lifestyle & Financial Attitude* berpengaruh secara simultan terhadap pengelolaan keuangan.

Interpretasi :

Nilai p value sebesar $0,000 < 0,05$,Maka H₀ ditolak dan H_a diterima, Artinya Literasi keuangan, *Lifestyle & Financial Attitude* berpengaruh secara simultan terhadap pengelolaan keuangan.

Koefisien Determinasi

Tabel 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.907 ^a	.823	.819	1.220
a. Predictors: (Constant), <i>Financial Attitude</i> , <i>Lifestyle</i> , Literasi Keuangan				
b. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan				

Dari table output spss diatas Summary Uji Koefisien Determinasi diperoleh koefisien determinasi (adjusted R square) sebesar 0,819 atau $0.819 \times 100 = 81,9\%$ yang memiliki pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (X₁, X₂ dan X₃) terhadap variabel terikat (Y) adalah sebesar 81,9% dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak peneliti teliti.

PEMBAHASAN

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan

Hipotesis pengujian pertama menyatakan bahwa literasi keuangan verpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan. Hasil uji menunjukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Achmad Yani yang aktif menggunakan Shopee Paylater. Meningkatnya literasi keuangan seperti mengelola keuangan dengan baik dapat meraih kesejahteraan hidup dan menghindari berbagai risiko akibat

kesalahan dalam pengambilan keputusan keuangan. Individu dengan tingkat literasi rendah biasanya tidak dapat memprediksi dan menyusun keuangannya secara efektif, sehingga kesulitan dalam menghitung pengeluaran mereka. Pengambilan keputusan serta pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan, pemahaman dan mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan kemampuan, maka akan lebih mampu dalam mengelola keuangan dengan baik. Apabila literasi keuangan semakin meningkat maka pengelolaan keuangan pada mahasiswa akan semakin baik, oleh karena itu literasi yang dimiliki oleh mahasiswa dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan yang baik.

Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Citra, R. Y., & Komara, E. F., 2025) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan, serta penelitian (Natalia et al., 2019) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan, seseorang dengan literasi yang tinggi akan bertindak sebelum membeli atau menggunakan sesuatu dan seseorang dengan literasi keuangan yang baik akan memanfaatkan pengelolaan sumber daya keuangan secara optimal. Hasil berbeda dengan temuan Gunawan, et al. (2020) menyatakan bahwa literasi keuangan tidak memberikan kontribusi secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.

Pengaruh *Lifestyle* Terhadap Pengelolaan Keuangan

Hipotesis pengujian kedua menyatakan bahwa *Lifestyle* berpengaruh negatif terhadap pengelolaan keuangan. Hasil uji menunjukan bahwa *Lifestyle* berpengaruh negatif terhadap pengelolaan keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Achmad Yani yang aktif menggunakan Shopee *Paylater*. Pola hidup seseorang yang dinyatakan dalam kegiatan, minat, dan pendapat mereka tentang cara mereka membelanjakan uang dan mengalokasikan waktunya. *Lifestyle* atau gaya hidup yang boros terhadap kebutuhan membuat mereka sering kesulitan untuk mengendalikan keuangan mereka yang disebabkan oleh pengaruh lingkungan sekitar. Artinya mahasiswa memiliki gaya hidup yang tinggi cenderung tetap mengikuti tren saat ini, yang membuat mereka lupa akan masa depan dan akhirnya salah dalam mengelola keuangan. Hal tersebut dikarenakan gaya hidup menimbulkan sifat konsumtif yang dapat mengakibatkan seseorang berbelanja secara hedon tanpa memikirkan pengeluaran yang digunakan untuk berbelanja.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Hidayat, F. A., & Paramita, V. S. 2024) menyatakan bahwa berpengaruh negatif antara *Lifestyle* terhadap perilaku keuangan. Serta penelitian (Rumianti & Launtu, 2022) menunjukkan bahwa *Lifestyle* berpengaruh negatif terhadap pengelolaan keuangan, banyak para remaja dan mahasiswa rela mengeluarkan uang untuk mengikuti tren *fashion* tersebut tanpa memikirkan manfaatnya. Mereka lebih cenderung membeli barang karena keinginan dan kesenangan, bukan karena kebutuhan. Hal ini dikarenakan mereka masih belum mengerti dan belum memahami tentang sejauh mana pengetahuan dan perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi. Hasil berbeda dengan temuan penelitian Yusuf, et al. (2023) bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan pribadi.

Pengaruh *Financial Attitude* Terhadap Pengelolaan Keuangan

Hipotesis pengujian ketiga menyatakan bahwa *Financial Attitude* berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan. Hasil uji menunjukan bahwa *financial attitude* berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Achmad Yani yang aktif menggunakan Shopee

Paylater. Artinya apabila seseorang yang memiliki *Financial Attitude* atau sikap keuangan yang baik, akan memiliki pola pikir dan pandangan tentang keuangan di masa depan, dimana mereka berusaha mengelola keuangan dengan baik dan mampu mengendalikan diri untuk tidak selalu mengikuti keinginan. Semakin tinggi sikap keuangan mahasiswa maka pengelolaan keuangan mahasiswa akan semakin baik. Individu yang memiliki sikap keuangan yang baik dapat dilihat dari pengambilan sikap dan keputusan dalam mengelola keuangan secara efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhannya.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Rochmawati & Dewi, 2020) yang menyatakan bahwa *Financial Attitude* atau sikap keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Serta penelitian (Sri & Wiyanto, 2020) menunjukkan bahwa *Financial Attitude* berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan, seorang mahasiswa yang memiliki pengetahuan yang cukup baik tentang situasi finansialnya dan dapat mengelola uangnya dengan bijak menunjukkan adanya sikap keuangan yang positif. Dengan pengaturan keuangan yang baik, mahasiswa tersebut akan cenderung menghindari perilaku berlebihan. Mengingat bahwa kebutuhan dan keinginan manusia bersifat tak terbatas, hal ini dapat berpengaruh pada perilaku keuangan. Perilaku keuangan dapat dijelaskan sebagai tindakan seseorang dalam mengatur urusan keuangannya. Hasil berbeda dengan temuan Gahagho, et al. (2021) bahwa sikap keuangan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Dengan demikian, ketiga perilaku ini dapat saling memengaruhi pengelolaan keuangan. Literasi Keuangan, *Lifestyle & Financial Attitude* berpengaruh secara bersama-sama terhadap pengelolaan keuangan.

PENUTUP

Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, edukasi mengenai literasi keuangan yang perlu ditingkatkan oleh mahasiswa seperti pemahaman dasar tentang keuangan, penggunaan financial technology secara bijak dan aman, strategi untuk menghindari perilaku konsumtif bagi mahasiswa, pengembangan financial technology yang mudah diakses dan dipahami sehingga mereka dapat memanfaatkan teknologi ini untuk mengelola keuangan dengan baik. Pentingnya peran keluarga dan lingkungan sosial untuk membentuk gaya hidup dan sikap terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Hal tersebut dapat memberikan contoh yang baik dan mendorong mahasiswa untuk memiliki gaya hidup dan sikap yang positif. Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya yang lebih mendalam, misalnya dengan mempertimbangkan faktor – faktor lain yang mungkin mempengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa, seperti pengaruh media sosial, budaya konsumtif, dan tekanan teman. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pemerintah dan lembaga terkait dalam merumuskan kebijakan dan strategi untuk meningkatkan perilaku keuangan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, A. L., Lestari, B. A. H., & Jumaidi, L. T. (2021). Analisis tingkat literasi keuangan dan pengelolaan keuangan UMKM pada UMKM di Kota Mataram. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 1(4), 1-12.

- Ajzen, I. (1991). *Organizational Behavior and Human Decision Processes*.
- Amri, A. D., Al Fattahillah, A., Amanda, C., Putri, H. T. M., Adila, N., & Alkautsar, P. S. (2023). Pengaruh Penggunaan *Paylater* terhadap Sikap Konsumtif Mahasiswa Universitas Jambi dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(1), 227-232.
- Angelista, F. D., Anggraini, L. D., & Putri, A. U. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Pengguna *Shopee Paylater*. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 4(3), 696-705.
- Asih, S. W., & Khafid, M. (2020). Pengaruh financial knowledge, *Financial Attitude* dan income terhadap personal financial management behavior melalui locus of control sebagai variabel intervening. *Economic Education Analysis Journal*, 9(3), 748-767.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial services review*, 7(2), 107-128.
- Citra, R. Y., & Komara, E. F. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Fintech Payment dan Perilaku Konsumtif Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Generasi Z di Jawa Barat. *Jurnal Lentera Bisnis*, 14(1), 696-708.
- Dewi, I. A. K., & Rochmawati, R. (2020). Pengaruh Money Attitude Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi: Pengetahuan Dan Financial Self-Efficacy Sebagai Moderasi. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 30(2), 123-134.
- Dewi, N. L. P. K., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2021). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup hedonisme, dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa unmas. *Emas*, 2(3).
- Elviani, R. A., & Iramani, R. (2023). Pengaruh Literasi, Sikap Dan Toleransi Risiko Keuangan, Kepribadian Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Masyarakat Pengguna *Paylater*. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(5), 4713-4723.
- Gahagho, Y. D., Rotinsulu, T. O., & Mandei, D. (2021). Pengaruh literasi keuangan sikap keuangan dan sumber pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis unsrat dengan niat sebagai variabel intervening. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1).
- Gunawan, A., Pirari, W. S., & Sari, M. (2020). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa prodi manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(2), 23-35.
- Hair, et al. (2014). *Multivariate Data Analysis (Seven)*.

- Hidayat, F. A., & Paramita, V. S. (2024). Analisis Pengaruh Gaya Hidup, Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z di Jawa Barat. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 6(3), 1143-1152.
- Herdjiono, M. V. I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh *Financial Attitude* , financial knowledge, parental income terhadap financial management behavior. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 9(3), 226-241.
- Kusnandar, D. L., & Kurniawan, D. (2018, September). Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga Dalam Membentuk Perilaku Keuangan Keluarga Di Kota Tasikmalaya. In *Proceeding of International Conference Sustainable Competitive Advantage* (Vol. 8, No. 1).
- Kuswadi, (2005). Cara Mudah Memahami Angka-Angka dan Manajemen Keuangan Bagi Orang Awam. *Jakarta, Elex Media Komputindo*.
- Leon, F. M. (2018). Mengelola Keuangan Pribadi. *Jakarta, Penerbit Salemba Empat*.
- Manik, Y. M., & Dalimunthe, M. B. (2019). Literasi keuangan dan pengaruhnya terhadap hedonisme mahasiswa. *Jurnal Promosi Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 7(2).
- Mashud, M., Mediaty, M., & Pontoh, G. T. (2021, December). The effect of financial literature, *Lifestyle* and income of parents on student financial management behavior. In *Journal of International Conference Proceedings* (Vol. 4, No. 3, pp. 256-264).
- Mulyati, S., & Hati, R. P. (2021). Pengaruh literasi keuangan dan sikap terhadap uang pada pengelolaan keuangan keluarga. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 4(2), 33-48.
- Napitupulu, J. H., Ellyawati, N., & Astuti, R. F. (2021). Pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Kota Samarinda. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 9(3), 138-144.
- Nabilah Muhamad. (2023, October 25). 8 Layanan Paylater Terpopuler di Indonesia, Shopee Paylater Juara. <https://Databoks.Katadata.Co.Id/Teknologi-Telekomunikasi/Statistik/1c97d81669f0cb7/8-Layanan-Paylater-Terpopuler-Di-Indonesia-Shopee-Paylater-Juara>.
- Novita Ayuningtyas. (2021, July 10). Viral Wanita Curhat Dapat Tagihan Paylater Capai Rp 17 Juta, Ini Fakta Sebenarnya. <https://Www.Liputan6.Com/Hot/Read/4603715/Viral-Wanita-Curhat-Dapat-Tagihan-Paylater-Capai-Rp-17-Juta-Ini-Fakta-Sebenarnya>.
- Noor, J. (2011). Metodologi penelitian. *Jakarta: Kencana Prenada Media Group*.
- Pradiningtyas, T. E., & Lukiasuti, F. (2019). Pengaruh pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap locus of control dan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa ekonomi. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 6(1), 96-112.

- Putri, N. M. E., & Andarini, S. (2022). Pengaruh Self Control dan *Financial Attitude* terhadap Financial Management Behavior pengguna Layanan Buy Now Pay Later. *Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Manajemen*, 21(1), 60-74.
- Rohmanto, F., & Susanti, A. (2021). Pengaruh literasi keuangan, *Lifestyle* hedonis, dan sikap keuangan pribadi terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 8(1), 40-48
- Sari, C. P., & Wiyanto, H. (2020). Pengaruh pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, dan pendapatan terhadap kepuasan keuangan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(4), 880-888.
- Siswanti, I., & Halida, A. M. (2020). *Financial knowledge, Financial Attitude , and financial management behavior: Self-control as mediating. The International Journal of Accounting and Business Society*, 28(1), 105-132.
- Sugiyono, P. D. (2019). metode penelitian pendidikan (kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan penelitian pendidikan). *Metode Penelitian Pendidikan*, 67.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Alfabet, cv*.
- Suras, M., & Semaun, S. (2024). Pengelolaan Keuangan Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM0 pada usaha bumbung indah kota parepare (Analisis manajemen keuangan syariah). *Moneta*, 28-4.
- Tampubolon, M., & Rahmadani, R. (2022). Pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Air Putih Kabupaten Batubara. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Bisnis Dan Teknologi*, 2(1), 70-79.
- Wahyuni, S. F., Radiman, R., & Kinanti, D. (2023). Pengaruh literasi keuangan, *Lifestyle* hedonis dan sikap keuangan pribadi terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 7(1), 656-671.
- Widiawati, M. (2020). Pengaruh literasi keuangan, locus of control, financial self-efficacy, dan love of money terhadap manajemen keuangan pribadi. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 97-108.
- Yusuf, M. A., Sudarno, S., & Totalia, S. A. (2023). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup dan pendidikan keuangan dalam keluarga terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNS. *Journal on Education*, 5(4), 12986-12999.